

## **KOMUNIKASI BAHASA CINTA GARY CHAPMAN PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM: STRATEGI MEMBANGUN RUMAH TANGGA HARMONIS**

Abdul Hafidz Miftahuddin, Siti Maryam Quratul Aini, Misbahul Amin<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk  
Email: [duludin212@gmail.com](mailto:duludin212@gmail.com), [qasitimaryam@gmail.com](mailto:qasitimaryam@gmail.com),  
[amien195@gmail.com](mailto:amien195@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Communication is an important foundation in building a harmonious household. One approach that can be used to strengthen a couple's communication is the Five Love Languages theory introduced by Gary Chapman. This theory identifies five main love languages: Words of Affirmation, Acts of Service, Receiving Gifts, Quality Time, and Physical Touch. From an Islamic perspective, this concept is in line with the values taught by the Al-Qur'an and Hadith, especially the principles of *sakinah*, *mawaddah* and *rahmah* as the main pillars of the husband-wife relationship. This research aims to analyze the suitability of the Five Love Languages theory with Islamic family law and identify practical strategies for implementing love languages in Muslim household life. This study shows that each love language has relevance to Islamic teachings, as exemplified by the Prophet Muhammad in his relationship with his wives. The research results also confirm that the effective application of the language of love can increase household harmony and resilience, as well as being a tool for preventing conflict through communication full of empathy and emotional understanding. By integrating the Five Love Languages theory into Islamic principles, Muslim families can build relationships that are stronger, happier, and in accordance with sharia guidelines. This research provides theoretical and practical contributions to the development of communication strategies that support the goals of marriage in Islam.

**Keyword:** *Five Love Languages, communication, Islamic family law, harmonious household, sakinah, mawaddah, rahmah.*

### **ABSTRAK**

Komunikasi menjadi landasan penting dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat komunikasi pasangan adalah teori Lima Bahasa Cinta yang diperkenalkan oleh Gary Chapman. Teori ini mengidentifikasi lima bahasa cinta utama: Kata-kata Peneguhan, Tindakan Pelayanan, Menerima Hadiah, Waktu Berkualitas, dan Sentuhan Fisik. Dalam perspektif Islam, konsep ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits, khususnya prinsip *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* sebagai pilar utama hubungan suami-istri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian teori Lima Bahasa Cinta dengan hukum keluarga Islam dan mengidentifikasi strategi praktis penerapan bahasa cinta dalam kehidupan rumah tangga Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap bahasa cinta mempunyai relevansi dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam hubungannya dengan istri-istrinya. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa penerapan bahasa cinta yang efektif dapat meningkatkan keharmonisan dan ketahanan rumah tangga, serta menjadi alat pencegahan konflik melalui komunikasi penuh empati dan pemahaman emosional. Dengan mengintegrasikan teori Lima Bahasa Cinta ke dalam prinsip Islam, keluarga Muslim dapat membangun hubungan yang lebih kuat, bahagia, dan sesuai dengan pedoman syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan strategi komunikasi yang mendukung tujuan pernikahan dalam Islam.

**Kata Kunci:** *Lima Bahasa Cinta, komunikasi, hukum keluarga Islam, rumah tangga harmonis, sakinah, mawaddah, rahmah.*

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

## Pendahuluan

Komunikasi yang buruk sering kali menjadi akar permasalahan dalam hubungan suami-istri.<sup>2</sup> Masalah seperti kesalahpahaman, kurangnya kemampuan mendengar, atau ketidakmampuan mengungkapkan perasaan dengan jelas dapat menciptakan ketegangan yang berujung pada konflik berkepanjangan. Data dari berbagai lembaga penelitian keluarga menunjukkan bahwa perceraian sering dipicu oleh masalah komunikasi, baik yang terkait dengan ekspresi emosional maupun perbedaan ekspektasi.<sup>3</sup> Di era modern ini, tekanan pekerjaan, dominasi media sosial, dan gaya hidup yang semakin sibuk semakin memperumit pola komunikasi pasangan. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami cara-cara yang efektif dalam menjalin hubungan yang harmonis.

Setiap individu memiliki preferensi dan cara unik untuk merasa dicintai dan dihargai. Ketika pasangan tidak memahami kebutuhan emosional satu sama lain, hubungan cenderung menjadi dangkal dan rapuh. Pemenuhan kebutuhan emosional tidak hanya berdampak pada keharmonisan rumah tangga, tetapi juga pada stabilitas mental, spiritual, dan sosial pasangan. Oleh karena itu, memahami kebutuhan emosional pasangan adalah langkah penting untuk membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung.<sup>4</sup>

Gary Chapman, seorang konselor pernikahan, mengembangkan teori *Five Love Languages* sebagai cara untuk menjembatani kesenjangan komunikasi emosional dalam hubungan.<sup>5</sup> Dalam bukunya *The Five Love Languages: How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate*, Chapman menjelaskan bahwa setiap orang memiliki satu atau lebih "bahasa cinta" dominan yang membuat mereka merasa dicintai. Bahasa cinta ini meliputi: *Words of Affirmation* (Kata-kata Peneguhan): Kata-kata pujian dan dorongan yang tulus. *Acts of Service* (Tindakan Pelayanan): Membantu pasangan dengan melakukan hal-hal yang berarti bagi mereka. *Receiving Gifts* (Pemberian Hadiah): Menyampaikan cinta melalui pemberian hadiah simbolis yang memiliki nilai emosional. *Quality Time* (Waktu Berkualitas): Memberikan perhatian penuh dengan meluangkan waktu bersama. *Physical Touch* (Sentuhan Fisik): Ekspresi kasih sayang melalui pelukan, genggaman tangan, atau bentuk kontak fisik lainnya.

Chapman menekankan bahwa dengan memahami dan berbicara dalam bahasa cinta pasangan, hubungan dapat diperkuat dan konflik dapat diminimalisasi.

Dalam Islam, hubungan suami-istri tidak hanya dipandang sebagai ikatan emosional, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah.<sup>6</sup> Al-Qur'an menggambarkan hubungan ini dengan

---

<sup>2</sup> Zainal Abidin, "Komunikasi Interpersonal Suami Istri Menuju Keluarga Harmonis," *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 2, no. 2 (November 1, 2011): 111–21, <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v2i2.713>.

<sup>3</sup> Nibras Syafriani Manna, Shinta Doriza, and Maya Oktaviani, "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 6, no. 1 (March 26, 2021): 11, <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>.

<sup>4</sup> Abidin, "Komunikasi Interpersonal Suami Istri Menuju Keluarga Harmonis."

<sup>5</sup> Putri Nainggolan and Qoni'ah Nur Wijayani, "Pengungkapan Love Language Dalam Hubungan Romantis," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (January 11, 2024): 186–94, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2755>.

<sup>6</sup> Mokhammad Rohma Rozikin, "KONSEPSI PERNIKAHAN DALAM ISLAM DAN PERANNYA DALAM MENJAGA ADAB INTERAKSI PRIA-WANITA," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 2, no. 2 (March 14, 2019): 71–82, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita:jurnalpendidikannilaidanpembangunankarakter.2018.002.02.7>.

prinsip-prinsip sakinah (ketenangan), mawaddah (cinta), dan rahmah (kasih sayang), sebagaimana dinyatakan dalam QS. Ar-Rum: 21:<sup>7</sup>

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri supaya kamu merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang."<sup>8</sup>

Prinsip ini menunjukkan bahwa cinta dalam Islam memiliki dimensi spiritual, emosional, dan praktis. Teori Five Love Languages relevan dalam konteks ini karena dapat menjadi sarana untuk menerapkan mawaddah dan rahmah dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari kehidupan Rasulullah SAW, seperti bagaimana beliau menghormati, mendengar, dan memperhatikan kebutuhan emosional istri-istrinya, menjadi teladan nyata dalam memahami pentingnya komunikasi dalam keluarga.<sup>9</sup>

Dengan memahami kebutuhan emosional pasangan melalui perspektif hukum keluarga Islam, teori ini dapat dijadikan alat untuk membangun strategi komunikasi yang efektif dan membangun rumah tangga harmonis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif<sup>10</sup> untuk memahami komunikasi dalam rumah tangga berdasarkan teori Five Love Languages dan ajaran Islam. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari Al-Qur'an, Hadis, serta literatur tentang hukum keluarga Islam dan teori komunikasi.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menjelaskan integrasi<sup>11</sup> Five Love Languages dalam ajaran Islam, serta interpretasi komparatif untuk membandingkan prinsip-prinsip Islam dengan teori tersebut dalam membangun keluarga harmonis.<sup>12</sup>

Sumber data utama terdiri dari buku dan jurnal akademik yang membahas Five Love Languages serta hukum keluarga Islam, termasuk ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dengan metode ini, penelitian bertujuan memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

---

<sup>7</sup> Eva Rosyidana Alfa Sanah, "Pernikahan Sakinah: Tafsir Hermeneutika Teologis Atas Konsep Ketenangan Dan Kasih Dalam Al-Quran," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (December 31, 2024): 888–902, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1710>.

<sup>8</sup> Al-Qur'an al-Karim, QS. Ar-Rum: 21.

<sup>9</sup> Mahdalena Nasrun, "PENENTUAN NILAI MAHAR RASULULLAH SAW TERHADAP ISTRI-ISTRINYA: Tela'ah Hadis Mahar Dalam Sunan Abu Dawud No Indeks 2105, 2106," *Al-Mudharabah: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (June 20, 2022): 15–22, <https://doi.org/10.22373/al-mudharabah.v4i1.2018>.

<sup>10</sup> Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 26.

<sup>11</sup> Yoesoep Edhie Rachmad et al., *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), 32.

<sup>12</sup> S. H. Askarial, "Interpretasi Atau Penafsiran Sebagai Metode Penemuan Hukum," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 12, no. 2 (2018).

## Pembahasan

### 1. Teori *Five Love Languages*

Gary Chapman, dalam teorinya *Five Love Languages*, menjelaskan bahwa setiap individu memiliki cara dominan untuk mengekspresikan dan menerima cinta. Berikut adalah lima bahasa cinta tersebut:<sup>13</sup>

a. *Words of Affirmation* (Kata-kata Peneguhan)

Meliputi pujian, penghargaan, atau ungkapan verbal yang positif. Bahasa cinta ini penting untuk individu yang merasa dicintai melalui kata-kata tulus yang membangun.<sup>14</sup>

b. *Acts of Service* (Tindakan Pelayanan):

Bentuk cinta yang ditunjukkan melalui tindakan, seperti membantu pekerjaan rumah atau memberikan bantuan dalam aktivitas pasangan.<sup>15</sup>

c. *Receiving Gifts* (Pemberian Hadiah):

Hadiah menjadi simbol perhatian dan kasih sayang. Bagi beberapa individu, hadiah, kecil atau besar, memiliki nilai emosional yang kuat.<sup>16</sup>

d. *Quality Time* (Waktu Berkualitas):

Menghabiskan waktu bersama dengan fokus penuh, tanpa gangguan, menjadi cara untuk menunjukkan bahwa pasangan adalah prioritas utama.<sup>17</sup>

e. *Physical Touch* (Sentuhan Fisik):

Pelukan, gengaman tangan, atau kontak fisik lainnya memberikan kenyamanan emosional dan menumbuhkan perasaan dekat.<sup>18</sup>

### 2. Relevansi Psikologis dan Sosial

Teori ini memiliki dampak besar dalam memperkuat hubungan interpersonal. Secara psikologis, berbicara dalam bahasa cinta pasangan membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kepuasan hubungan. Secara sosial, teori ini memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dalam komunitas dan keluarga, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan harmonis.<sup>19</sup>

### 3. Hukum Keluarga Islam

a. Prinsip-prinsip Utama dalam Hukum Keluarga Islam (Syariah)

Hukum keluarga Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an, Hadis dan fikih, yang menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis dalam keluarga.<sup>20</sup> Prinsip-prinsip utama dalam hukum keluarga meliputi:<sup>21</sup>

---

<sup>13</sup> Emily A. Impett, Haeyoung Gideon Park, and Amy Muise, "Popular Psychology Through a Scientific Lens: Evaluating Love Languages From a Relationship Science Perspective," *Current Directions in Psychological Science* 33, no. 2 (April 1, 2024): 87–92, <https://doi.org/10.1177/09637214231217663>.

<sup>14</sup> Gary Chapman, *The Five Love Languages: How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate* (Northfield Publishing, 1995), 15–20.

<sup>15</sup> Ibid., 25.

<sup>16</sup> Ibid., 30.

<sup>17</sup> Ibid., 35.

<sup>18</sup> Ibid., 40.

<sup>19</sup> Impett, Park, and Muise, "Popular Psychology Through a Scientific Lens."

<sup>20</sup> Fitrohul Khasanah et al., *Pengantar Hukum Keluarga* (PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024). 5

<sup>21</sup> Samsul Arifin and Khairuddin, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Konteks Hukum Islam," *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (January 25, 2023): 13–25, <https://doi.org/10.61595/aladillah.v3i1.485>.

- 1) Sakinah (Ketenangan): Menjadikan rumah tangga tempat perlindungan dari tekanan luar.
  - 2) Mawaddah (Cinta): Landasan emosional untuk hubungan yang sehat.
  - 3) Rahmah (Kasih Sayang): Memberikan perhatian dan empati kepada pasangan.
- b. Kewajiban Suami-Istri dalam Menjaga Hubungan Harmonis
- Islam menetapkan kewajiban suami-istri untuk saling menghormati, memahami, dan bekerja sama. Suami bertanggung jawab memberikan nafkah dan melindungi istri, sedangkan istri berperan menjaga kehormatan rumah tangga dan mendukung suami. Keseimbangan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang adil dan harmonis.<sup>22</sup>

#### 4. Keterkaitan Antara Bahasa Cinta dan Islam

- a. Korelasi Nilai-nilai Bahasa Cinta dengan Ajaran Islam Tentang Hubungan Suami-Istri
- Bahasa cinta yang dikemukakan oleh Gary Chapman memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh:
- 1) *Words of Affirmation*: Islam menganjurkan suami-istri untuk saling memuji dan berbicara dengan lembut, sebagaimana Rasulullah SAW yang sering memuji istrinya, Aisyah RA.
  - 2) *Acts of Service*: Rasulullah SAW membantu pekerjaan rumah tangga, menunjukkan bahwa tindakan kecil dapat memperkuat cinta.
  - 3) *Receiving Gifts*: Islam menghargai pemberian hadiah, seperti sabda Nabi Muhammad SAW, *Saling memberi hadiahlah kalian, maka kalian akan saling mencintai.*" (HR. Bukhari).
  - 4) *Quality Time*: Rasulullah SAW meluangkan waktu berkualitas dengan keluarga, termasuk berbincang dan bercanda bersama.
  - 5) *Physical Touch*: Kasih sayang melalui sentuhan fisik, seperti mencium atau memeluk pasangan, merupakan bagian dari sunnah Nabi SAW.
- b. Contoh dari Kehidupan Rasulullah SAW dan Sahabat
- Rasulullah SAW memberikan contoh sempurna tentang bagaimana membangun hubungan harmonis melalui kasih sayang dan empati. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap istri-istrinya, menciptakan suasana cinta yang menjadi teladan bagi umat Muslim. Sahabat Nabi juga dikenal menjaga hubungan yang harmonis dengan istri-istri mereka, mencerminkan pentingnya menerapkan mawaddah dan rahmah dalam keluarga.<sup>23</sup>

#### 5. Strategi Membangun Rumah Tangga Harmonis

- a. Pemahaman Kebutuhan Emosional Pasangan

---

<sup>22</sup> Sifa Mulya Nurani, "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)," *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 1 (July 30, 2021): 98–116, <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i1.2719>.

<sup>23</sup> Pandu Aditya Prathama and Muhammad Zaki Mahadwistha, "Studi Fenomenologi : Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (July 3, 2024): 339–52, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1456>.

Setiap pasangan memiliki kebutuhan emosional yang berbeda. Dalam Islam, memahami dan memenuhi kebutuhan pasangan adalah bagian dari ibadah.<sup>24</sup> Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.” (HR. Tirmidzi).

b. Implementasi Bahasa Cinta dalam Aktivitas Harian Rumah Tangga Muslim

Bahasa cinta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat hubungan, misalnya: Mengungkapkan apresiasi atas usaha pasangan dengan kata-kata yang positif. Membantu pekerjaan rumah tangga sebagai bentuk pelayanan. Memberikan hadiah kecil yang bermakna, seperti makanan kesukaan pasangan. Meluangkan waktu untuk berbincang atau melakukan ibadah bersama. Menyentuh pasangan dengan lembut untuk menunjukkan kasih sayang.

c. Penyesuaian Teori dengan Konteks Budaya Islam

Teori ini dapat disesuaikan dengan budaya Islam, yang menempatkan keluarga sebagai pilar utama masyarakat. Dalam konteks Islam, penerapan bahasa cinta tidak hanya fokus pada hubungan emosional, tetapi juga pada tanggung jawab spiritual untuk menciptakan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.

## 6. Manfaat Bahasa Cinta dalam Perspektif Islam

a. Pengaruhnya terhadap Keharmonisan dan Ketahanan Rumah Tangga

Bahasa cinta membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan meningkatkan pemahaman dan kedekatan emosional antara suami-istri. Dalam perspektif Islam, keharmonisan rumah tangga adalah salah satu tujuan utama pernikahan, sebagaimana firman Allah: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri supaya kamu merasa tenteram kepadanya...” (QS. Ar-Rum: 21).

b. Pencegahan Konflik melalui Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik membantu mencegah konflik dan memperkuat rasa saling pengertian. Dengan menerapkan bahasa cinta, pasangan dapat mengekspresikan perasaan mereka secara lebih jelas, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman. Rasulullah SAW mencontohkan bagaimana komunikasi yang penuh kasih dan empati dapat menciptakan hubungan yang damai dan saling menghormati.

## Penutup

Bahasa cinta yang diperkenalkan oleh Gary Chapman melalui konsep Five Love Languages memiliki relevansi yang mendalam dalam perspektif Islam, terutama dalam membangun hubungan rumah tangga yang harmonis. Setiap bahasa cinta—baik kata-kata penegasan, tindakan pelayanan, pemberian hadiah, waktu berkualitas, maupun sentuhan fisik—selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan sakinah (ketenangan), mawaddah (cinta), dan rahmah (kasih sayang).

---

<sup>24</sup> Ismi Lathifatul Hilmi, “MU’ASYARAH BIL MA’RUF SEBAGAI ASAS PERKAWINAN,” *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 5, no. 1 (June 15, 2023): 76–91.

Dalam Islam, pemenuhan kebutuhan emosional pasangan tidak hanya menjadi sarana pemererat hubungan, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari ibadah. Rasulullah SAW memberikan teladan yang sempurna dalam menerapkan bahasa cinta ini melalui sikap kasih sayang, penghargaan, dan perhatian yang beliau tunjukkan kepada istri-istrinya. Contoh ini menjadi landasan praktis bagi umat Muslim untuk menjadikan komunikasi sebagai pilar utama dalam hubungan rumah tangga.

Penerapan bahasa cinta yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam mampu menciptakan strategi komunikasi yang efektif dalam keluarga Muslim. Hal ini tidak hanya meningkatkan keharmonisan, tetapi juga membantu mencegah konflik melalui pemahaman yang mendalam akan kebutuhan emosional masing-masing pasangan. Dengan demikian, penerapan bahasa cinta dalam rumah tangga Muslim dapat menjadi kunci untuk membangun keluarga yang kokoh, bahagia, dan diberkahi, sesuai dengan tuntunan syariah.

### Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim.

Abidin, Zainal. "Komunikasi Interpersonal Suami Isteri Menuju Keluarga Harmonis." *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 2, no. 2 (November 1, 2011). <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v2i2.713>.

Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, and Loso Judijanto. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Arifin, Samsul, and Khairuddin. "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Konteks Hukum Islam." *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (January 25, 2023). <https://doi.org/10.61595/aladillah.v3i1.485>.

Askarial, S. H. "Interpretasi Atau Penafsiran Sebagai Metode Penemuan Hukum." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 12, no. 2 (2018).

Hilmi, Ismi Lathifatul. "MU'ASYARAH BIL MA'RUF SEBAGAI ASAS PERKAWINAN." *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 5, no. 1 (June 15, 2023).

Impett, Emily A., Haeyoung Gideon Park, and Amy Muise. "Popular Psychology Through a Scientific Lens: Evaluating Love Languages From a Relationship Science Perspective." *Current Directions in Psychological Science* 33, no. 2 (April 1, 2024). <https://doi.org/10.1177/09637214231217663>.

Khasanah, Fitrohtul, ME Husni Fuaddi, Najih Abqori, MH Taufiqurohman, T Saiful Basri, MH SHI, SHI Arlizza Muzayyanah, S Sy Zeni Sunarti, Syamsiah Nur, and S Pd I Norcahyono. *Pengantar Hukum Keluarga*. PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024.

Manna, Nibras Syafriani, Shinta Doriza, and Maya Oktaviani. "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia." *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 6, no. 1 (March 26, 2021). <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>.

- Nainggolan, Putri, and Qoni'ah Nur Wijayani. "Pengungkapan Love Language Dalam Hubungan Romantis." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (January 11, 2024). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2755>.
- Nasrun, Mahdalena. "PENENTUAN NILAI MAHAR RASULULLAH SAW TERHADAP ISTRI-ISTRINYA: Tela'ah Hadis Mahar Dalam Sunan Abu Dawud No Indeks 2105, 2106." *Al-Mudharabah: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (June 20, 2022). <https://doi.org/10.22373/al-mudharabah.v4i1.2018>.
- Nurani, Sifa Mulya. "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)." *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 1 (July 30, 2021). <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v3i1.2719>.
- Prathama, Pandu Aditya, and Muhammad Zaki Mahadwistha. "Studi Fenomenologi : Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (July 3, 2024). <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1456>.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, Abd Rahman, Loso Judijanto, Emiliana Sri Pudjiarti, Prince Charles Heston Runtuwu, Nur Eni Lestari, Dwiwahjuni Wulandari, Lalu Suhirman, Fitra Awalia Rahmawati, and Iqbal Ramadhani Mukhlis. *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Rozikin, Mokhamad Rohma. "KONSEPSI PERNIKAHAN DALAM ISLAM DAN PERANNYA DALAM MENJAGA ADAB INTERAKSI PRIA-WANITA." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 2, no. 2 (March 14, 2019) <https://doi.org/10.21776/ub.waskita:jurnalpendidikannilaidanpembangunankarakter.2018.002.02.7>.
- Sanah, Eva Rosyidana Alfa. "Pernikahan Sakinah: Tafsir Hermeneutika Teologis Atas Konsep Ketenangan Dan Kasih Dalam Al-Quran." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (December 31, 2024). <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1710>.